

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia masih menghadapi masalah kemiskinan dan kerawanan pangan yang harus ditanggulangi bersama oleh pemerintah dan masyarakat. Masalah ini menjadi perhatian nasional dan penanganannya perlu dilakukan secara terpadu melibatkan berbagai sektor baik di tingkat pusat maupun daerah.

Penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin bertujuan mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM). Di samping itu, program Beras Miskin (RASKIN) dimaksudkan untuk meningkatkan akses masyarakat miskin dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokoknya sebagai salah satu hak dasar masyarakat. Hal ini merupakan salah satu program pemerintah baik pusat maupun daerah yang penting dalam peningkatan ketahanan pangan nasional.

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan merupakan suatu kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal kehidupannya. Standard minimal kebutuhan hidup ini berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Kebutuhan minimal tersebut meliputi kebutuhan untuk makanan terutama energi kalori sehingga kemungkinan seseorang bisa bekerja untuk memperoleh pendapatan. Patokan tingkat kecukupan

kalori yang dijadikan acuan adalah sebesar 2.100 kalori setiap orang per hari untuk makanan.

BPS menggunakan 14 variabel dalam pendataan sosial ekonomi penduduk untuk menentukan apakah suatu rumah tangga layak atau tidak layak dikategorikan miskin. Ke 14 variabel tersebut adalah luas bangunan, jenis lantai, jenis dinding, fasilitas buang air besar, sumber air minum, sumber penerangan, jenis bahan bakar untuk memasak, frekuensi membeli daging, ayam dan susu selama seminggu, frekuensi makan sehari-hari, jumlah stel pakaian baru yang dibeli dalam setahun, akses ke puskesmas/poliklinik, lapangan pekerjaan, pendidikan tertinggi kepala rumah tangga, serta kepemilikan beberapa aset.

Pada saat munculnya program Operasi Pasar Khusus, Indonesia memang belum memiliki model bantuan pangan yang mantap seperti di negara-negara maju. Oleh karena itu maka pola OPK dianggap menjadi alternatif yang paling rasional. Setiap tahunnya OPK dievaluasi dan terus melakukan penyempurnaan. Pada tahun 2002, nama program diubah dengan RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin) dengan tujuan agar lebih dapat tepat sasaran.

Lembaga Demografi UI menyebutkan kendala pelaksanaan RASKIN seperti kurangnya dukungan dana operasional terutama untuk pengangkutan dari titik distribusi ke penerima manfaat, jumlah beras lebih sedikit dari pada jumlah RTS-PM yang membutuhkan, maupun kondisi geografis wilayah dengan tingkat kesulitan yang berbeda menurut wilayah.

Alokasi Plafon Raskin tahun 2009 berdasarkan penetapan Daftar Penerima Manfaat Rumah Tangga Sasaran (DPM-RTS), Dalam surat Gubernur Lampung Nomor 500/0372/04/2009 tanggal 12 Februari 2009 perihal Program Raskin tahun 2009 ditetapkan Kota Bandar Lampung dengan jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) sebesar 55.896 dan kuantum Raskin per bulan sebesar 838.440 kg atau per tahun sebesar 10.0612.80 Kg

Tabel 1. Daftar Pagu Raskin 2009 Kota/Kabupaten Se Lampung

No	Kabupaten/Kota	RTS-PM	Kuantum Per Bulan (Kg)	Kuantum Tahun 2009 (Jan-Des) (Kg)
1.	Bandar Lampung	55.896	838.440	10.061.280
2.	Tanggamus	84.509	1.267.635	15.211.620
3.	Lampung Tengah	106.332	1.594.980	19.139.760
4.	Lampung Timur	96.660	1.449.900	17.398.800
5.	Metro	6.141	92.115	1.105.380
6.	Lampung Utara	63.762	956.430	11.477.160
7.	Lampung Barat	45.762	686.430	8.237.160
8.	Tulang Bawang	84.723	1.270.845	15.250.140
9.	Way Kanan	47.002	705.030	8.460.360
10.	Lampung Selatan	116.565	1.748.475	20.981.700
11.	Pesawaran	50.389	755.835	9.070.020
	JUMLAH	757.741	11.366.115	136.393.380

Sumber : Instruksi Gubernur Lampung Nomor : 1 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Beras Untuk Rumah Tangga Miskin (RASKIN)

Unit analisis kelurahan Sukabumi Indah merupakan kelurahan dari Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data, Kota Bandar Lampung memiliki jumlah rumah tangga miskin yang memperoleh beras RASKIN sebesar 55.896 RTM dengan penyaluran pagu RASKIN sebanyak 10.061.280 kg selama 12 kali penyaluran dalam setahun yang sudah dilaksanakan dalam tahun 2009. Pendataan rumah tangga miskin dilaksanakan dengan tujuan khusus untuk memfasilitasi pemerintah guna memungkinkan penyaluran beras RASKIN untuk rakyat miskin. Untuk mengetahui jumlah pagu yang telah ditetapkan di Kelurahan Sukabumi Indah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Pagu Raskin 2009 Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung

No	Kelurahan	Jumlah RTS-PM		Selisih RTS-PM	Kuantum Raskin (Kg)		Selisih Kuantum Raskin (Kg)	Ket
		2008	2009		2008	2009		
1.	Jagabaya II	629	1.211	582	9.435	18.165	8.730	Naik
2.	Jagabaya III	1.023	349	(674)	15.345	5.235	(10.110)	Turun
3.	Tanjung Baru	495	390	(105)	7.425	5.850	(1.575)	Turun
4.	KaliBalau Kencana	470	292	(178)	7.050	4.380	(2.670)	Turun
5.	Sukabumi Indah	1.186	260	(926)	17.790	3.900	(13.890)	Turun
6.	Sukabumi	529	438	(91)	7.935	6.570	(1.365)	Turun
	Jumlah	4.332	2.940	(1.392)	64.980	44.100	(20.880)	Turun

Sumber : Instruksi Walikota Bandar Lampung Nomor : 1 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Beras Untuk Rumah Tangga Miskin (RASKIN)

Berdasarkan Tabel 2. Alokasi pagu Raskin dan RTS tahun 2009 di Kecamatan Sukabumi mengalami penurunan sebesar 20.880 kg dan untuk RTS sebesar 1.392. Sedangkan untuk Kelurahan Sukabumi Indah mengalami penurunan jumlah RTS-PM dan jumlah kuantum Raskin terbesar yaitu penurunan RTS-PM sebesar 926 dan kuantum raskin sebesar 13.890 kg.

Kegiatan distribusi beras miskin telah di mulai sejak tahun 1998 dimana program tersebut dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangan (beras) sehingga diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin.

Penelitian ini dilakukan terkait dengan masalah keefektifan keefisienan dalam hal pendistribusian beras miskin di Kelurahan Sukabumi Indah, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung. Hal ini sangat diperlukan bagi para pengelola program RASKIN dalam mengevaluasi dan menilai efektivitas pelaksanaan program RASKIN.

Kajian menelaah tentang program subsidi RASKIN di Kota Bandar Lampung, khususnya di Kelurahan Sukabumi Indah Kecamatan Sukabumi karena ada perbedaan harga patokan tebus pemerintah dengan harga yang dibayar oleh RTS-PM. Oleh karena itu penelitian lebih memfokuskan kajian pada masalah efektivitas pelaksanaan distribusi RASKIN di daerah tersebut.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahannya "Apakah pelaksanaan distribusi RASKIN di Kelurahan Sukabumi Indah, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung efektif jika dilihat dari indikator tepat sasaran, tepat waktu, tepat harga, tepat jumlah, tepat kualitas".

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih fokus, maka untuk lebih memusatkan penelitian perlu ditetapkan batasan penelitian adalah penelitian akan difokuskan pada efektifitas pelaksanaan distribusi RASKIN 2009.

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui seberapa efektif distribusi RASKIN di Kelurahan Sukabumi Indah, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung".

E. Kerangka Pemikiran

Beras untuk keluarga miskin atau sering disebut dengan RASKIN adalah salah satu program Pemerintah untuk membantu masyarakat yang termiskin dan rawan pangan agar mereka tetap mendapatkan beras untuk kebutuhan rumah tangganya. Distribusi RASKIN merupakan proses penyaluran beras kepada penduduk miskin yang telah terdata sebagai masyarakat yang berhak menerima beras RASKIN.

Beras yang akan didistribusikan ke masing-masing titik distribusi berasal dari gudang penyimpanan Perum BULOG yang akan diangkut oleh SATKER RASKIN dan menyerahkan beras RASKIN tersebut kepada pelaksana distribusi ditingkat kelurahan/desa di titik distribusi. Titik distribusi merupakan tempat atau lokasi penyerahan beras oleh SATKER RASKIN kepada pelaksana distribusi yaitu kepala desa/lurah. Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) yang menerima RASKIN harus sudah terdata terlebih dahulu sebagai rumah tangga yang berhak atas RASKIN.

Harga beras RASKIN yang telah ditetapkan Pemerintah adalah Rp 1.600,00 per kilogram. Harga tersebut adalah harga di titik distribusi. Namun harga tersebut bisa berbeda di tingkat RTS-PM yang penerima RASKIN, karena dibebankan biaya transportasi atau biaya angkutan serta biaya-biaya lainnya. Hal tersebut menimbulkan perbedaan harga ditingkat Pemerintah dan RTS-PM, dimana salah satu faktor penyebabnya adalah biaya operasional RASKIN dari Titik Distribusi sampai ke RTS-PM seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah Kota Bandar Lampung yang dalam pelaksanaannya belum dianggarkan dalam APBD Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai Efektivitas Penyaluran Raskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Kota Karang Kota Bandar Lampung Tahun 2007 menurut "Dewi Yulistiana (2008 : 13) bahwa dalam efektifitas pelaksanaan Raskin ini, ditekankan pada tiga aspek :

1. Ketepatan sasaran
2. Ketepatan jumlah
3. Ketepatan harga".

Dalam skripsi ini keefektifan distribusi RASKIN ditinjau dari beberapa indikator yaitu ketepatan sasaran bagi RTS-PM, ketepatan waktu pendistribusian beras RASKIN setiap bulan, ketepatan jumlah beras yang diterima rumah tangga miskin yaitu sebanyak 15 kg/KK, ketepatan harga yaitu Rp 1600/kg di titik distribusi, ketepatan kualitas beras RASKIN tidak berbau, tidak berhama, dan tidak berwarna kuning. Pendistribusian RASKIN akan efektif jika kelima indikator tersebut terpenuhi.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini diuraikan dalam lima bab yang meliputi :

- I. Pendahuluan yang berisikan latar belakang, permasalahan, batasan masalah, tujuan penulisan, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.
- II. Tinjauan Pustaka yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan ini.
- III. Metode Penelitian meliputi alat analisis serta gambaran umum Kelurahan Sukabumi Indah.
- IV. Hasil perhitungan dan Pembahasan
- V. Simpulan dan Saran

Daftar pustaka

Lampiran